

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono, (2019:16) menyatakan penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Sumber Data

Data yang dihasilkan oleh penulis merupakan hasil akhir dari proses pengelolaan selama berlangsungnya penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer

Data primer menurut Sugiyono, (2019:296) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari responden yaitu pegawai selain itu diperoleh dari hasil jawaban kuesioner yang dibagikan kepada pegawai Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumberdaya Manusia (BKPSDM) Kota Bandar Lampung.

2. Data sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono, (2019:298) merupakan data yang bersumber dari catatan yang ada dan sumber lainnya yaitu mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu menggunakan teori-teori, jurnal-jurnal penelitian terdahulu, jurnal yang terkait dengan variabel serta dokumen-dokumen dari Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumberdaya Manusia (BKPSDM) Kota Bandar Lampung

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini sangat penting agar data yang diperoleh valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan Sugiyono (2022).

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data studi kepustakaan ini yaitu dengan cara mengumpulkan data berupa dokumen yang didapat dari instansi, buku-buku dari para ahli yang terkait dengan variabel dan jurnal yang dijadikan penelitian terdahulu dan jurnal yang terkait dengan variabel yang dilakukan oleh peneliti yaitu variabel jenjang karir, kompetensi dan kinerja pegawai.

2. Studi lapangan (*Field Research*)

Teknik yang digunakan oleh peneliti dengan studi lapangan yaitu peneliti turun langsung ke lapangan tempat penelitian untuk memperoleh kebutuhan penelitian dengan data-data yang berkaitan, ataupun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Observasi: yakni mengadakan penelitian langsung dengan cara pengamatan kepada objek penelitian untuk memperoleh data-data informasi yang akurat. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung ke objek penelitian yaitu BKPSDM Kota Bandar Lampung untuk mendapatkan data mengenai data-data lokasi penelitian, kondisi data absensi pegawai serta data mengenai BKPSDM Kota Bandar Lampung.
- b. Kuesioner: mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu model pernyataan dimana pernyataan tersebut telah tersedia jawaban, sehingga responden hanya memilih dari alternative jawaban yang sesuai dengan

pendapat atau pilihannya. Pengukuran kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skor yang diberikan pada setiap jawaban responden adalah :

Tabel 3.1 Skala Likert

Skor	Kategori Pilihan Jawaban
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Netral / Ragu-ragu (N)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2022) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Kemudian lebih lanjut ditekankan pula bahwa populasi adalah satuan individu yang menjadi sasaran dalam penelitian sejalan dengan pengertian di atas, maka jelaslah bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah sejumlah individu yang akan dijadikan subyek dalam penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumberdaya Manusia (BKPSDM) Kota Bandar Lampung yang berjumlah 33 Orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2022) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan ketentuan jika subyek yang akan dijadikan responden berjumlah di atas 100 maka diambil sampel 10%-15% atau 20%-25%, namun jika subyek yang akan dijadikan responden berjumlah di bawah 100 maka diambil seluruhnya dan penelitian merupakan penelitian populasi. Berdasarkan pendapat

tersebut dikarenakan jumlah subyek yang akan dijadikan responden pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumberdaya Manusia (BKPSDM) Kota Bandar di bawah 100 atau hanya ada 33 Pegawai, maka diambil seluruhnya, dan penelitian ini menggunakan total populasi.

3.5 Variabel Penelitian

Pendapat Sugiyono, (2019:68) menyatakan variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah sejumlah gejala atau faktor-faktor atau unsur-unsur yang menentukan atau mempengaruhi munculnya variabel lain. Adapun yang menjadi variabel bebas (X_1) adalah jenjang karir dan variabel bebas (X_2) adalah kompetensi

2. Variabel terikat adalah sejumlah gejala atau faktor-faktor atau unsur-unsur yang ada yaitu dipengaruhi atau ditentukan adanya variabel bebas tertentu. Adapun yang menjadi variabel terikat adalah kinerja pegawai (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2022) Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Adapun rincian definisi operasional variabel pengaruh jenjang karir dan kompetensi terhadap kinerja pegawai Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumberdaya Manusia (BKPSDM) Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Jenjang Karir (X_1)	Rivai (2019:290) menyatakan jenjang karir adalah proses peningkatan kemampuan kerja individu yang dicapai dalam rangka mencapai karir yang diinginkan	Jenjang karir diartikan sejauhmana organisasi memberikan kesempatan kepada pegawai untuk mengikuti program promosi jabatan, kesempatan melakukan pengembangan SDM seperti diklat, seminar, maupun pelatihan	Rivai (2019:290) 1. Kesempatan untuk mencapai sesuatu yang berharga 2. Kesempatan untuk mengembangkan kecakapan dan kemampuan 3. Kesempatan untuk membuat pegawai merasa senang 4. Kesempatan untuk mencapai hal baru	Likert
Kompetensi (X_2)	Sutrisno (2019:105) menyatakan kompetensi dapat diartikan sebagai kondisi seorang pegawai yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, pengalaman kerja serta keminatan dalam melakukan suatu pekerjaan yang dibebankan kepada sehingga dapat melaksanakan tugas tepat dan benar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.	Kompetensi dapat diartikan sebagai kondisi seorang pegawai yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, pengalaman kerja serta keminatan dalam melakukan suatu pekerjaan yang dibebankan sehingga pegawai menjadi terampil dalam melaksanakan pekerjaan, yang pada akhirnya semua ini akan meningkatkan kinerja pegawai	Sutrisno, (2019:117) 1 Pengetahuan 2 Pemahaman 3 Nilai 4 Kemampuan 5 Sikap	Likert
Kinerja pegawai (Y)	Danang (2019:175) menyatakan bahwa kinerja pada dasarnya adalah hasil kerja seorang pegawai dalam periode tertentu dan dapat diukur serta dinilai.	Kinerja merupakan <i>output</i> hasil dan keluaran yang dihasilkan oleh seorang pegawai sesuai dengan perannya dalam organisasi dalam suatu periode tertentu.	Danang (2019:178) 1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Kerjasama 4. Disiplin 5. Responsivitas	Likert

3.7 Uji Persyaratan Instrumen Penelitian

Uji persyaratan instrumen penelitian adalah suatu metode untuk menguji, menilai layak atau tidaknya kuesioner di sebar. Artinya sebelum instrumen penelitian (kuesioner) di gunakan maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan instrumen penelitian. Metode uji persyaratan instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas, dengan ketentuan apabila setelah instrumen penelitian (kuesioner) di ujicobakan ternyata hasilnya valid dan reliabel, maka kuesioner tersebut layak untuk disebar ke responden tempat penelitian. Akan tetapi jika setelah instrumen penelitian (kuesioner) di ujicobakan ternyata hasilnya tidak valid dan tidak reliabel maka, item pernyataan dalam instrumen penelitian (kuesioner) di rubah, di ganti atau di dikeluarkan (*drop out*). Adapun penjelasan secara rinci uji validitas dan reliabilitas tersebut adalah sebagai berikut

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2022), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat dan benar. Uji validitas instrumen penelitian (kuesioner) pada penelitian ini menggunakan bantuan program *software* SPSS versi 25.0 dengan analisa uji skala alpha *cronbach's*. Hasil uji validitas r_{hit} kemudian di konsultasikan dengan r_{tab} , sehingga dapat diasumsikan bahwa

- 1) jika $r_{hit} > r_{tab}$ maka alat ukur (butir-butir pernyataan kuesioner) yang digunakan dinyatakan valid serta layak disebar
- 2) jika $r_{hit} < r_{tab}$ maka alat ukur (butir-butir pernyataan kuesioner) yang digunakan dinyatakan tidak valid.

sehingga butir-butir pernyataan kuesioner yang tidak valid tersebut diganti dengan pernyataan lain.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah keajekan (konsistensi) alat pengumpul data/ instrumen dalam mengukur apa saja yang diukur. Instrumen yang reliabel maksudnya instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas instrumen penelitian (kuesiner) pada penelitian ini menggunakan bantuan program *software* SPSS versi 25.0, dengan ketentuan alat ukur (kuesiner) dikatakan reliabel jika nilai alpha yang didapat $> 0,60$.

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data inferensial seperti regresi atau korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi dasar statistik. Menurut Sugiyono (2022), uji persyaratan analisis data bertujuan untuk menguji kelayakan data agar hasil analisis yang dilakukan dapat dipercaya dan tidak menyesatkan.

Adapun beberapa jenis uji persyaratan analisis yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono, distribusi normal merupakan syarat penting dalam analisis parametrik seperti regresi linear. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode statistik seperti Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk, dan juga dapat dilihat dari nilai skewness dan kurtosis.

3.8.2 Uji Linieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Uji linieritas dapat dilakukan melalui analisis varians (ANOVA) pada regresi, dengan melihat signifikansi hubungan linear.

3.8.3 Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel independen. Menurut Sugiyono, multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan koefisien regresi. Uji ini dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), di mana $VIF < 10$ menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

Dengan melakukan uji-uji tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, sehingga hasil penelitian menjadi sah dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.9 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022), Metode analisis data merupakan proses mengolah data agar menghasilkan informasi yang berguna untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Data yang telah terkumpul melalui kuesioner terlebih dahulu dianalisis secara deskriptif untuk melihat kecenderungan data, kemudian dilakukan analisis inferensial untuk menguji hubungan antar variabel. Metode analisis secara kuantitatif adalah metode penelitian yang dikumpulkan berupa data yang berbentuk angka-angka yang didapat dari hasil penyebaran kuesioner, dengan beberapa analisis sebagai berikut:

3.9.1 Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen, digunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2022), regresi linier berganda digunakan ketika peneliti ingin mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat, baik secara simultan maupun parsial.

Analisis untuk mengetahui pengaruh paling dominan antara jenjang karir dan kompetensi terhadap kinerja pegawai Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber daya Manusia (BKPSDM) Kota Bandar Lampung pada penelitian ini maka di gunakan rumus linier berganda, dengan

menggunakan bantuan program *software* SPSS versi 25.0 dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + Et$$

Keterangan

Y = Kinerja pegawai

α = Parameter/Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi variabel X_1

β_2 = Koefisien Regresi variabel X_2

X_1 = Jenjang karir

X_2 = Kompetensi

Et = *Error term*

3.10 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022), pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang dianalisis secara statistik. Uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen (jenjang karir dan kompetensi) terhadap variabel dependen (kinerja pegawai). Melalui langkah ini akan diambil suatu kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan menggunakan Uji t dan Uji F, dengan penjelasan sebagai berikut:

3.10.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2022), uji t bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel bebas secara sendiri-sendiri (parsial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat dalam model regresi linier berganda. Dalam konteks ini, pengujian dilakukan terhadap setiap koefisien regresi dari masing-masing variabel independen.

Langkah-langkah pengujian dilakukan dengan menetapkan hipotesis statistik:

- 1) H_0 (hipotesis nol): Variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) H_1 (hipotesis alternatif): Variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) adalah:

- 1) Jika Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial.
- 2) Jika Sig. $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial.

Uji t ini penting untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan dalam mempengaruhi variabel dependen secara individu.

3.10.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2022), uji F bertujuan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan, yakni menguji apakah variabel-variabel independen secara kolektif mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen.

Pengujian dilakukan melalui hipotesis berikut:

- 1) H_0 (hipotesis nol): Semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) H_1 (hipotesis alternatif): Semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) adalah:

- 1) Jika Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan.
- 2) Jika Sig. $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan.

Uji F sangat penting dalam memastikan bahwa model regresi yang dibangun memiliki kekuatan secara keseluruhan, sebelum melihat pengaruh masing-masing variabel secara parsial melalui uji t.